

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginseng jawa (*Talinum paniculatum*) merupakan tanaman lokal yang banyak tumbuh di Indonesia dan diketahui memiliki khasiat sebagai tanaman obat. Ginseng jawa memiliki kandungan kimia saponin, flavonoid, tanin, dan steroid yang dapat berfungsi sebagai hepatoprotektor untuk melindungi kerusakan hati akibat zat kimia atau obat (Dalimartha, 2007). Ginseng jawa diketahui memiliki khasiat yang sama dengan ginseng sumatera, penelitian itu menyebutkan bahwa ekstrak tanaman ginseng sumatera dapat menurunkan kadar enzim serum penanda kerusakan hati contohnya SGPT (Handalia & Arifin, 2011). Kejadian kerusakan hati atau penyakit hati banyak terjadi di dunia, sedangkan informasi ilmiah atau penelitian tentang tanaman ginseng jawa sebagai hepatoprotektor belum banyak ditemukan dan masih sangat minimal, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kemungkinan efek hepatoprotektor pada ginseng jawa.

WHO menyebutkan sirosis dan hepatitis adalah kasus penyakit hati kronik yang paling banyak terjadi di dunia. Data WHO 2003 menyatakan prevalensi penyakit hati kronik di Indonesia sama dengan prevalensi penyakit hati kronik di Amerika dan Australia yaitu sekitar 1- 2,4 % (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Di Indonesia kasus hepatitis terus naik dari tahun 2007 sampai dengan 2013, kenaikan angka tersebut mencapai angka

1,2 % dari jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan untuk sirosis menurut WHO tahun 2012 usia standar tingkat kematian akibat penyakit hati untuk wanita 16,6 dan pria 52,7 (Cahaya & Mutia, 2014). Penelitian (Jurnalis, Sayoeti, & Moriska, 2015) menyebutkan bahwa kerusakan hati dapat disebabkan oleh penggunaan obat antipiretik seperti *acetaminophen*, ibuprofen dan aspirin. Berdasarkan data dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa penyakit hati akan berakibat buruk apabila tidak ditangani dan diobati.

Akar ginseng jawa (*Talinum paniculatum*) diduga dapat berperan sebagai hepatoprotektor. Hasil skrining fitokimia akar ginseng jawa didapatkan kandungan senyawa flavonoid, saponin, fenolik, alkaloid, triterpenoid dan steroid. Senyawa ginsenosid merupakan turunan dari saponin yang terkandung dalam akar ginseng jawa diduga dapat berperan sebagai hepatoprotektor (Yachya & Manuhara, 2015). Penelitian (Lee dkk., 2016) membuktikan bahwa akar ginseng merah korea memiliki kandungan ginsenosid yang terdapat pada akar ginseng jawa. Senyawa itu berperan sebagai antioksidan dan peningkat faktor antioksidan untuk mengurangi kerusakan sel, sehingga mencegah kenaikan dari enzim SGPT. Aktivitas antioksidan memiliki mekanisme yaitu dengan memberikan ikatan atau pasangan kepada radikal bebas sehingga dapat menghalangi ikatan antara radikal bebas dan sel hepatosit dan dapat mencegah kerusakan hati.

Akar ginseng jawa (*Talinum paniculatum*) sebagai hepatoprotektor belum pernah diteliti sebelumnya, maka dari itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang aktivitas hepatoprotektor akar ginseng jawa tersebut, perlu dilakukan penelitian. Senyawa saponin dan flavonoid yang terletak di akar ginseng jawa

dapat berperan sebagai antioksidan yang dapat mencegah pembentukan senyawa radikal bebas yang dapat merusak hepatosit. Penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan ekstrak akar ginseng jawa sebagai hepatoprotektor dengan dosis yang minimal pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi parasetamol dosis toksik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian ekstrak akar ginseng jawa dapat mempengaruhi kadar SGPT pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi parasetamol 250 mg/kgBB?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak akar ginseng jawa terhadap kadar SGPT pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi parasetamol dosis 250 mg/kgBB.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rerata kadar SGPT pada tikus putih jantan galur wistar yang diberi pakan satandart kemudian diinduksi parasetamol dosis 250 mg/kgBB.
2. Mengetahui rerata kadar SGPT pada tikus putih jantan galur wistar yang diberi ekstrak akar ginseng jawa dosis 250 mg/kgBB kemudian diinduksi parasetamol dosis 250 mg/kgBB.
3. Mengetahui rerata kadar SGPT pada tikus putih jantan galur wistar yang diberi ekstrak akar ginseng jawa dosis 500 mg/kgBB kemudian diinduksi parasetamol dosis 250 mg/kgBB.

4. Mengetahui rerata kadar SGPT pada tikus putih jantan galur wistar yang diberi ekstrak akar ginseng jawa dosis 750 mg/kgBB kemudian diinduksi parasetamol dosis 250 mg/kgBB.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan informasi lebih lanjut mengenai manfaat ginseng jawa sebagai hepatoprotektor untuk melindungi kerusakan hati dengan konsumsi parasetamol dosis 250 mg/KgBB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada masyarakat manfaat dari tanaman ginseng jawa yang memiliki aktivitas hepatoprotektor untuk melindungi kerusakan hati dengan konsumsi parasetamol dosis 250 mg/kgBB.
2. Sebagai bahan informasi agar masyarakat berhati – hati dalam mengkonsumsi ekstrak akar ginseng jawa dan memperhatikan dosisnya.